

Interpretasi Nilai Moral Anak dalam Cerpen dan Dongeng Majalah Bobo

Ardia Septi Wijianti^{1*}, Ely Rusliawati²

^{1,2}Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

ardia.septi@unj.ac.id

*Corresponding author

Keywords: nilai moral anak,
cerpen dan dongeng,
Majalah Bobo,
hermeneutika Paul Ricoeur,
interpretasi

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya sastra anak sebagai sarana internalisasi nilai moral di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Dalam konteks tersebut, Cerpen dan Dongeng Bobo memiliki posisi strategis sebagai media yang konsisten menghadirkan cerita yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik karakter anak. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan untuk memahami kembali bagaimana nilai moral anak dikonstruksi dan dimaknai dalam teks sastra populer anak, khususnya melalui cerpen dan dongeng Bobo. Tujuan penelitian adalah menginterpretasikan nilai-nilai moral anak yang terkandung dalam Cerpen dan Dongeng Bobo dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, yang dalam penelitian ini dibatasi pada tahap interpretasi, yakni proses penyingkapan makna teks melalui hubungan antara simbol, tindakan tokoh, dan dunia cerita. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan teknik analisis isi hermeneutik terhadap sejumlah teks terpilih. Analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai moral anak seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kepedulian sosial, dan keberanian hadir melalui pola naratif yang menampilkan konflik sederhana, tokoh anak yang aktif, serta penyelesaian yang mengandung pesan moral eksplisit maupun implisit. Proses interpretasi hermeneutik mengungkap bahwa teks Cerpen dan Dongeng Bobo merepresentasikan moralitas anak bukan sekadar sebagai aturan, melainkan sebagai pengalaman makna yang tumbuh melalui penggambaran tindakan simbolik di dalamnya.

Pendahuluan

Sastra anak memegang peran krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter moral generasi muda. Melalui bahasa dan imajinasi yang dekat dengan dunia mereka, karya sastra menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang mendukung proses pembelajaran karakter (Nurgiyantoro, 2013). Di tengah dinamika perkembangan media digital dan budaya populer yang menggeser pola konsumsi bacaan anak, kehadiran media cetak seperti Majalah Bobo tetap memiliki relevansi sebagai wadah pembentukan nilai dan imajinasi literer anak Indonesia (Kurniawati, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dimensi edukatif dan moral dalam sastra anak. Pratiwi (2014) menegaskan bahwa sastra anak berfungsi sebagai sarana pembelajaran moral melalui penyajian konflik sederhana yang mudah dipahami. Setyaningsih, et al (2016) menunjukkan bahwa teks sastra anak sering merepresentasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui tokoh anak yang menjadi teladan perilaku. Dalam konteks media anak, Hua dan Yang (2016) menyoroti peran narasi populer dalam membentuk kesadaran moral melalui simbol dan tindakan tokoh. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi dan kategorisasi nilai-nilai moral yang bersifat eksplisit, bukan pada upaya menyingkap makna moralitas yang dibangun melalui proses interpretatif yang mendalam terhadap teks.

Kesenjangan tersebut membuka peluang untuk suatu kajian yang berfokus pada dimensi interpretatif nilai moral dalam sastra populer anak Indonesia. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada penerapan teori hermeneutika Paul Ricoeur pada tahap interpretasi untuk menganalisis cerita pendek dan dongeng dalam Majalah Bobo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyingkap hubungan dinamis antara simbol, tindakan tokoh, dan dunia teks dalam membentuk pemaknaan moral. Dengan demikian, moralitas dalam teks sastra anak tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan perilaku, tetapi juga sebagai pengalaman makna yang lahir dari interaksi antara teks dan pembaca.

Berdasarkan latar belakang dan kebaruan ilmiah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana nilai-nilai moral anak diinterpretasikan dalam cerpen dan dongeng Majalah Bobo melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Tujuan dari penelitian adalah untuk menginterpretasikan konstruksi dan makna nilai moral anak dalam Cerpen dan Dongeng Majalah Bobo dengan menekankan pada proses penyingkapan makna melalui simbol dan tindakan tokoh dalam dunia cerita.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis hermeneutika. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menafsirkan makna nilai-nilai moral anak dalam teks sastra populer. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah data secara mendalam berdasarkan konteks, simbol, dan tindakan tokoh yang membentuk struktur makna dalam cerita (Moleong, 2017). Sumber data primer penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek dan dongeng yang dimuat dalam Cerpen dan Dongeng Bobo. Pemilihan teks dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria tema cerita yang relevan dengan nilai moral anak, keberadaan konflik moral yang jelas dalam alur, serta keterwakilan jenis teks, yaitu cerpen dan dongeng (Sugiyono, 2013).

Proses analisis data mengikuti tahapan hermeneutika Paul Ricoeur yang diadaptasi untuk kebutuhan penelitian ini. Tahap pertama adalah pengumpulan data dan eksplanasi, yaitu identifikasi, dokumentasi, dan pembacaan awal terhadap teks sasaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan berulang untuk menemukan unit-unit analisis berupa simbol, tindakan tokoh, dialog, dan konteks moral yang membangun alur cerita. Tahap kedua adalah interpretasi, yaitu menafsirkan makna unit-unit analisis dengan menghubungkannya pada konteks dunia cerita serta kemungkinan makna moral yang dibangun. Proses interpretasi ini bertujuan mengungkap hubungan dinamis antara simbol, tindakan tokoh, dan dunia teks dalam membentuk pemaknaan nilai moral. Tahap terakhir adalah apropriasi, yaitu memahami makna nilai moral yang terbuka bagi pembaca (dalam hal ini, peneliti sebagai pembaca cermat). Pada tahap ini, makna moral tidak hanya dipahami sebagai pesan eksplisit, tetapi juga sebagai pengalaman pemahaman baru yang lahir dari interaksi antara teks dan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap 48 teks cerita anak dalam Cerpen dan Dongeng Bobo menunjukkan adanya konsistensi dalam menampilkan diversifikasi nilai moral. Nilai-nilai seperti bersyukur, patuh, kejujuran, kepedulian sosial, dan persahabatan tidak hanya muncul sebagai tema tersendiri, tetapi seringkali saling bertautan dalam satu narasi. Pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur memungkinkan peninjauan fenomena bukan sebagai daftar pesan yang statis, melainkan sebagai sebuah dunia teks yang dibangun untuk dihuni dan dialami oleh pembaca.

Konstruksi Nilai Moral melalui Pola Naratif

Berdasarkan data Cerpen dan Dongeng Bobo, pola naratif yang dominan adalah penokohan anak yang aktif dalam menghadapi konflik sederhana, yang kemudian

menemukan resolusi yang mengandung pesan moral. Dalam kerangka Ricoeur, ini adalah proses mimesis (peniruan kreatif) tingkat kedua (mimesis 2), di mana pengalaman hidup nyata diorganisir ke dalam struktur plot yang bermakna. Misalnya, dalam cerita "Seribu Gigi Naga" (Anita Ratnayanti, 1992), konflik diawali oleh keserakahan tokoh utama (mimesis 1: pra-pemahaman dunia tindakan). Keserakahan ini kemudian dikonfigurasi dalam alur cerita yang berujung pada konsekuensi negatif, yang akhirnya diselesaikan dengan tindakan berbagi. Di sini, pesan "jangan rakus" tidak disampaikan secara dogmatis, tetapi dikonfigurasi melalui peristiwa yang dialami tokoh. Pembaca diajak mengikuti seluruh perjalanan ini dan sampai pada kesimpulan moralnya sendiri dalam proses mimesis 3, yaitu penerapan makna cerita ke dalam dunianya sendiri.

Kompleksitas dan Simbolisme dalam Pesan Moral

Analisis hermeneutik lebih lanjut mengungkap bahwa nilai moral dalam Majalah Bobo jarang bersifat tunggal dan sederhana. Sebagaimana ditunjukkan oleh data, satu cerita seringkali memuat lapisan nilai moral yang kompleks. Salah satu cerpen berjudul "Kasih Sayang Catleya" (Vanda Parengkuan, 1991), menampilkan dikotomi klasik "kebaikan mengalahkan kejahatan". Namun, bila ditafsirkan lebih dalam, kebaikan itu sendiri dimanifestasikan melalui tindakan empati dan pengorbanan tokoh utamanya. Dalam Ricoeur disebut sebagai "simbol yang memberi hal untuk dipikirkan". Tindakan "baik" tidak lagi abstrak, tetapi menjadi konkret dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Demikian pula, cerita "Nelayan dan Putrinya" (Lena D., 1994) secara eksplisit berbicara tentang "tidak membatasi bakat anak," tetapi secara implisit juga mengkritik otoritas orang tua yang kaku dan merayakan semangat individualitas anak. Konstruksi multi-lapis ini menunjukkan kepercayaan dari para penulis dan redaksi Majalah Bobo terhadap kemampuan interpretatif pembaca mudanya.

Dunia yang Ditawarkan Teks dan Pembentukan Karakter

Konsep sentral Ricoeur lainnya adalah "dunia yang ditawarkan teks" (the world proposed by the text). Setiap cerita dalam data penelitian ini menawarkan sebuah dunia alternatif di mana tindakan memiliki konsekuensi yang jelas dan logis secara moral. Dalam "Bibi Laba-Laba dan Belanga Tua" (CIS, 1986), dunia yang ditawarkan adalah dunia di mana ketidakpatuhan pada orang tua langsung berakibat pada malapetaka. Sebaliknya, dalam "Bermain Tamu-Tamuan" (Vanda Parengkuan, 1991), dunia yang ditawarkan adalah dunia yang ramah, di mana percaya diri akan membuahkan hasil yang positif, yaitu diterima dalam permainan.

Dunia-dunia inilah yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai. Anak tidak hanya diajari untuk "patuh" atau "percaya diri" sebagai sebuah norma, tetapi diajak untuk mengalami secara imajinatif mengapa nilai-nilai itu penting dalam mengarungi sebuah "dunia". Proses ini sesuai dengan temuan Setyaningsih et al. (2016) yang dikutip, di mana tokoh berfungsi sebagai model. Namun, melalui lensa Ricoeur, model itu tidak hanya ditiru, tetapi pengalamannya dihidupi oleh pembaca melalui daya imajinasi. Ketika seorang anak membaca "Misteri PR Matematika" (Vanda Parengkuan, 1989), ia tidak hanya melihat tokoh yang "berani bermimpi", tetapi ikut merasakan kegelisahan dan akhirnya keberhasilan tokoh tersebut, sehingga keberanian menjadi sebuah nilai yang dialami, bukan hanya diketahui.

Hermeneutika Kebaikan dan Kejahatan: Dari Simbol ke Tindakan

Beberapa cerita dalam data menunjukkan pendalaman hermeneutik yang sangat kuat terhadap konsep moral abstrak, seperti dalam cerita "Jangan Berprasangka Buruk" yang muncul dalam "Dadong Griya", "Pipit", dan "Maaf, Mbok" (semuanya oleh Lena D.).

Ricoeur dalam bukunya *The Symbolism of Evil* membahas bagaimana kesalahan (fault) seringkali bermula dari interpretasi yang keliru. Ketiga cerita ini secara naratif menjabarkan proses tersebut: sebuah prasangka (interpretasi awal yang keliru) menyebabkan konflik, yang kemudian teratasi ketika kebenaran (interpretasi yang benar) terungkap. Cerita-cerita seperti ini melatih pembaca anak untuk bersikap rendah hati (hermeneutics of humility) terhadap penafsirannya sendiri terhadap orang lain.

Rekonsiliasi dengan Penelitian Terdahulu dan Signifikansi Temuan

Temuan penelitian ini selaras sekaligus memperkaya hasil penelitian sebelumnya. Nurgiyantoro (2013) dengan tepat menekankan peran narasi dan simbol dalam pembentukan karakter. Melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, penelitian ini menunjukkan bagaimana mekanisme tersebut bekerja, yakni melalui penawaran “*dunia teks*” yang memungkinkan internalisasi nilai oleh pembaca. Hal serupa juga tampak dalam penelitian Pratiwi (2014) yang menyoroiti kesederhanaan konflik; hasil penelitian ini menemukan bahwa kesederhanaan tersebut justru mempermudah pembaca anak memasuki tahapan mimesis 1 (pra-pemahaman), kemudian mengikuti proses konfigurasi makna (mimesis 2), hingga akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (mimesis 3).

Nilai moral dalam Cerpen dan Dongeng *Bobo* dinyatakan secara tersurat pada bagian akhir cerita, baik melalui dialog penutup, refleksi tokoh, maupun narasi pengarang yang menegaskan pesan moral. Bentuk penyampaian yang eksplisit ini menunjukkan bahwa pembaca anak diarahkan secara langsung untuk memahami pesan moral yang dimaksud. Namun, berdasarkan teori hermeneutika Ricoeur, ketertersuratan nilai moral tersebut tidak meniadakan proses penafsiran. Pembaca tetap melakukan aktivitas hermeneutik, karena makna moral yang tersurat tetap perlu dikaitkan dengan tindakan, simbol, dan konteks naratif yang membingkainya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa nilai moral dalam cerita anak Majalah *Bobo* tidak dibangun sebagai daftar perintah kaku, melainkan melalui interaksi dinamis antara simbol (plot, tokoh, konflik), tindakan tokoh dalam alur cerita, dan dunia naratif yang koheren. Proses pembacaan menjadi sebuah perjalanan hermeneutik, di mana pembaca anak tidak hanya menerima pesan moral secara tersurat, tetapi juga menafsirkan maknanya dalam konteks pengalaman mereka sendiri. Moralitas, dalam konteks ini, tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami secara naratif—membekas lebih dalam karena menjadi bagian dari proses pemahaman dan refleksi mereka. Majalah *Bobo*, melalui karya-karya para penulisnya seperti Vanda Parengkuan, Lena D., dan Ny. Widya Suwarna, telah berhasil menciptakan ekosistem sastra anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membentuk karakter melalui kekuatan penceritaan.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis hermeneutik Paul Ricoeur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teks sastra anak dalam *Majalah Bobo* berfungsi sebagai laboratorium moral yang dinamis, di mana nilai-nilai karakter tidak disajikan sebagai dogma yang kaku, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman naratif yang imersif. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai moral dibangun melalui interaksi simbolis antara tokoh, konflik, dan resolusi dalam “*dunia teks*”, yang kemudian memfasilitasi proses internalisasi bagi pembaca anak.

Dengan demikian, *Majalah Bobo* tidak sekadar mengajarkan moralitas, tetapi secara cerdas menciptakan ruang interpretatif di mana pembaca anak secara aktif “mengalami” dan menafsirkan nilai-nilai seperti bersyukur, jujur, peduli, dan adil melalui petualangan tokoh-tokohnya. Temuan ini memperkuat peran sastra anak sebagai media pembentuk

karakter yang efektif dan subtil. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut memengaruhi memori jangka panjang pembaca yang dahulu merupakan pembaca setia *Majalah Bobo*, atau melakukan analisis komparatif dengan media cerita anak kontemporer untuk menelaah evolusi strategi penyampaian nilai moral.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh pendanaan dari skema Penelitian Dasar Fakultas (FBS) Universitas Negeri Jakarta tahun 2025. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penelaah yang telah memberikan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hua, M., & Yang, Y. (2016). Moral education through children's literature: A structuralist approach. In L. Finnigan (Ed.), *Ethics in youth culture* (pp. 45–62). Academic Press.
- Kurniawati, E. (2018). *Ketahanan majalah anak di era digital: Studi kasus Majalah Bobo*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, A. (2014). Nilai-nilai moral dalam cerita anak pada Majalah Bobo [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setyaningsih, W., Supriyanto, T., & Saputro, A. H. (2016). Analisis nilai karakter dalam cerita anak pada buku tematik terpadu kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 180–195. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12049>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Author's Profile:

- a. Full Name (without a degree): Ardia Septi Wijianti, Ely Rusliawati
- b. Institution: Universitas Negeri Jakarta
- c. Email: ardia.septi@unj.ac.id
- d. Education: Master of Arts, Gadjah Mada University
- e. Research interest: Literature/Sastra Indonesia

